

'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy
Volume 11 , No. 1, Juni 2022, 60-67
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.11.1.60-67.2022

Makna Puisi *Uhibbuki* Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Riffaterre

Nur Roudhatul Jannah[1,a], Muhammad Ichsan Haikal[2,b]
[1,2] Progam Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia.

Email: [a]nurroudhatuljannahatul@gmail.com [b]haikal.ikhsan2@gmail.com

Article Info

Received:
2022-03-26

Revised:
2022-06-10

Accepted:
2022-06-22

ABSTRACT

This study discusses the meaning contained in the poem Uhibbuki by Nizar Qabbani using Michael Riffaterre's theory. This study uses a qualitative descriptive method, which describes the data to explain the contents of the poem Uhibbuki by Nizar Qabbani. To find out what the meaning of this poem, the researcher uses four things that can be used to find out the meaning of a poem: namely indirect expression; heuristic and hermeneutic reading; matrix or keywords; and hypograms. The results of this study indicate that after analyzing using heuristic readings, researchers still find meanings that are still fragmentary and not converging. After the second reading, namely the hermeneutic reading, the researcher found that the poem Uhibbuki by Nizar Qabbani tells the story of a man's love with a woman who has one hand. The keywords or matrix in this poem are Wa asy'uru annī uassisu syaian and Wa azro'u fi rohmi al-ardi syaian.

Keywords: *Hermeneutic Heuristics; Riffaterre Semiotics; Nizar Qabbani*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai makna yang terkandung dalam puisi Uhibbuki karya Nizar Qabbani dengan menggunakan teori Michael Riffaterre. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data untuk menjelaskan isi dari puisi Uhibbuki karya Nizar Qabbani. Untuk mengungkapkan maka yang terkandung dalam puisi ini, peneliti menggunakan empat hal yang dapat digunakan dalam memaknai sebuah puisi, yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matrix atau kata kunci dan hypogram. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menganalisi dengan menggunakan pembacaan heuristik, peneliti masih menemukan arti yang masih terpisah-pisah dan belum memusat. Setelah dilakukan pembacaan kedua yaitu pembacaan hermeneutik, peneliti mendapatkan bahwa puisi Uhibbuki karya Nizar Qabbani menceritakan tentang kisah cinta seorang pria dengan wanita yang bertepuk sebelah tangan. Adapun kata kunci atau matriks dalam puisi ini adalah Wa asy'uru annī uassisu syaian dan Wa azro'u fi rohmi al-ardi syaian.

Kata kunci: Heuristik Hermeneutik; Semiotika Riffaterre; Nizar Qabbani

A. Pendahuluan

Karya sastra sebagai hiburan merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang tercipta dari imajinasi seorang pengarang melalui bentuk bahasa. Karya sastra terbagi menjadi dua macam yaitu prosa dan puisi. Secara umum

puisi mengungkapkan fikiran, perasaan dan ide pengarang tentang kehidupan yang didasarkan pada pengalaman dan pengamatan tentang realitas sosial[1]. Puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan bahasa ringkas, akan tetapi penuh dengan makna yang mendalam karena puisi merupakan bentuk ekspresi jiwa seorang yang pengarang yang tersusun dalam bentuk kata.

Puisi merupakan karya sastra tertua yang diciptakan dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Puisi sudah ada dan sangat populer sejak zaman jahiliyah, bahkan terdapat tempat atau pasar khusus bagi para penyair untuk mempublikasikan karya-karya mereka. Disana mereka berlomba-lomba untuk menghasilkan puisi yang terbaik. Selain Sebagai hiburan, puisi memiliki banyak fungsi lainnya seperti untuk mengungkapkan sebuah perasaan, memuja atau mengagungkan, menghina bahkan juga puisi digunakan untuk kepentingan dalam hal politik. Sehingga pada masa jahiliyah penyair dijadikan sebagai sebuah profesi yang sangat menjanjikan untuk keberlangsungan hidup.

Puisi terbagi kedalam dua aliran atau madzhab, yaitu puisi *madzhab* kalsik dan puisi *madzhab* modern. Puisi yang beraliran klasik yaitu puisi yang menjaga kaidah-kaidah dan aturan lama yang mana mereka mempertahankan *wazn* dan *qofiyah* dalam sebuah puisi. Sedangkan puisi modern yaitu puisi yang tidak mengikuti kaidah-kaidah dan aturan pada puisi lama sehingga para peyair lebih bebas dalam mengungkapkan pemikirannya. Salah satu dari penyair modern yang terkenal dan populer dalam sastra arab kontemporer yaitu Nizar Qabbani, ia seringkali mengangkat tema tentang cinta dan wanita dalam puisinya. Salah satu contoh dari puisi Nizar Qabbanni yaitu yang berjudul "*Uhibbuki*". Puisi tersebut merupakan salah satu puisi dari diwan atau kumpulan puisi Nizar Qabbani "*Asyhadualla Imroata Illa Anti*".

Dalam memahami makna dari sebuah puisi bukanlah hal yang mudah, Karena di dalam puisi banyak terdapat kata-kata kiasan, ketidaklangsungan ekspresi dan simbol-simbol yang digunakan penyair dalam mengungkapkan suatu hal. Untuk memahami semua itu tergantung dari kemampuan pembaca dalam menguasai bahasa, memahami kiasan-kiasan, ketidaklangsungan ekspresi dan kode-kode yang dibuat oleh penyair agar mendapatkan pemahaman dan makna seperti apa yang diinginkan oleh penyair.

Untuk memahami makna dari puisi Nizar Qabbani yang berjudul "*Uhibbuki*", peneliti menggunakan teori Michael Riffaterre sebagai pisau analisis. Peneliti menggunakan teori Riffaterre karena dalam sebuah puisi

1 Nuryadi, 2012, *Penerjemahan Puisi Heusca Ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Chairil anwar*, (Jurnal Makna Vol. 3 No. 1) h. 81

mengandung banyak gaya bahasa, kata-kata kiasan dan ekspresi tidak langsung yang semua ini bisa ditemukan dan difahami dengan menggunakan teori Riffaterre. Dalam teori semiotik Riffaterre terdapat empat hal yang dapat digunakan dalam memaknai sebuah puisi, yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, *matrix* atau kata kunci dan hypogram.

Model terori Riffaterre mengemukakan metode pemaknaan yang khusus, yaitu memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda itu[2]. Pembacaan puisi dilakukan secara fokus dan berulang-ulang agar dapat memperoleh makna yang sebenarnya dan perlu memperhatikan aspek bahasa serta maknanya. Sebuah kata didalam puisi dapat diartikan jauh dari makna aslinya atau makna kamus, inilah yang disebut dengan ketidaklangsungan ekspresi dalam teori Riffaterre[3]. Setelah mengetahui arti dari kata tersebut dilanjutkan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk mendapatkan makna yang sebenarnya dari puisi tersebut.

Riffaterre mengungkapkan bahwa analisis heuristik adalah tahap dimana interpretasi pertama terjadi karena selama analisis[4]. Dalam tahap ini kemampuan linguistik pembaca sangat diperlukan agar mendapatkan makna yang jelas dari kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam puisi. Sedangkan hermeneutik berasal dari istilah Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, yaitu pembaca menafsirkan hasil dari bacaan yang pertama sesuai dengan pemahaman pembaca[5].

Dari paparan di atas, pentingnya untuk mengkaji puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul "*Uhibbuki*" dengan menggunakan teori Michael Riffaterre, guna mendapatkan makna-makna tersirat maupun tersurat secara tepat dan akurat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Penelitin ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati[6]. Kemudian mendeskripsikan data yang didapat untuk menjelaskan isi dari objek kajian. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari kata-kata yang terdapat dalam puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul '*Uhibbuki*" secara berulang, kemudian dilanjutkan dengan

---

2 R. Ratih, 2017, *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre,* (Pustaka Pelajar) h. 5

3 M. H. Shiddiq, M. Thohir, 2020, *Analisis Makna Puisi 'Aku Melihatmu' Karya K.H Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffaterre*, (e-journal.uindip.ac.id) h. 3

4 M. Riffaterre, 1978, *Semiotics Of Poetry*, (London: IndianUniversity Press) h. 6

5 R. E. Palmer, 2005, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Pustaka Pelajar) h. 14

6 L. J. Moleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 4

pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk mendapatkan makna yang sebenarnya dari puisi tersebut. Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis, yaitu pembacaan karya sastra sesuai dengan makna asli atau makna kamus dan kaidah bahasa yang digunakan[7]. Sedangkan pembacaan hermeneutik yaitu menafsirkan hasil yang didapakatkan dari pembacaan heuristik sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peneliti.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bunyi teks puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul "Uhibbuki" adalah sebagai berikut:

"Uhibbuki"	" أحبكِ "
Uhibbuki fi kulli yaumin, tsalātsīna 'āman	أحبك في كل يومٍ, ثلاثين عاماً
Wa asy'uru annī Usābiqu 'umrī...	و أشعر أني أسابق عمري...
Wa asy'uru anna az-zamāna qolīlun 'alaiki	و أشعر أن الزمان قليل عليكِ
Wa anna ad-daqāiqa tajrī...	و أن الدقائق تجري...
Wa annī warāa ad-daqāiqi ajrī...	و أني وراء الدقائق أجري...
Wa asy'uru annī uassisu syaian	و أشعر أني أُؤسّس شيئا
Wa azro'u fi rohmi al-ardi syaian	و أزرع في رحم الأرض شيئا...
Wa asy'uru, hīna uhibbukī,	و أشعر, حين أحبكِ,
An u'ayyira 'ashrī	أن أعير عصري...

1. Analisis Pembacaan Heuristik

أحبك . *Uhibbu* yang berarti 'mencintai' bersambung dengan *dhomir ana* dan *mukhattab li* muannats, sehingga artinya 'kumencintaimu'. Merupakan kalimat yang biasa diucapkan seorang pria kepada wanita yang sedang ia kagumi.

أحبك في كل يومٍ, ثلاثين عاماً . 'Kumencintaimu setiap hari, tiga puluh tahun lamanya'. fi kulli yaumin berarti 'setiap hari', *tsalātsīna 'āman* berarti 'tiga puluh tahun' menjelaskan zaman atau waktu. Seorang pria menjelaskan bahwa ia sedang mencintai seorang wanita dengan waktu yang lama.

و أشعر أني أسابق عمري. *Asy'uru* yang berasal dari kata *sya'aro yasy'uru* bersambung dengan *dhomir ana* dan artinya ialah 'aku merasa'[8], *sābaqa* yang

7 R. Ratih, 2017, *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre,* (Pustaka Pelajar) h. 6

8 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 199

berarti ‘berlomba’[9] dan ‘umri yang berarti ‘usiaku’. Arti yang didapat ialah ‘aku merasa sedang berpacu dengan usia’.

و أشعر أن الزمان قليل عليكِ. *Az-zamānu* yang berarti masa, waktu, zaman. *Qoīlun* memiliki arti ‘sedikit’ dan ‘alaiki yang berarti bagimu. Jadi arti yang didapat ialah ‘aku merasa bahwa waktu ini terlalu singkat bagimu’.

و أن الدقائق تجري. ‘Dan detik demi detik berlari’. *Ad-daqāiqu* merupakan bentuk jamak dari *daqīq* yang berarti ‘detik-detik’, *jarā yajrī* yang memiliki arti ‘berlari, mengalir’[10].

و أني وراء الدقائق أجري. *Warūa* yang berarti ‘dibelakang, dibalik dan lebih jauh’[11], *ad-daqāiqu* merupakan bentuk jamak dari *daqīq* yang berarti ‘detik-detik’, *jarā yajrī* yang memiliki arti ‘berlari, mengalir’[12]. Dan arti yang didapat yaitu ‘aku pun mengenjar detik-detik itu’.

و أشعر أني أُؤسّس شيئا. *Asy’uru* yang berasal dari kata *sya’aro yasy’uru* bersambung dengan *dhomir ana* dan artinya ialah ‘aku merasa’[13], *uassisu* yang berasal dari kata *assasa* yang memiliki arti ‘menggagas, membangun’[14] dan arti yang dipilih yaitu ‘membangun’. Maka, arti yang didapat yaitu ‘aku merasa membangun sesuatu’.

و أزرع في رحم الأرض شيئا. *Zaro’a yazro’u* yang berarti ‘menanam’[15], *rohmi al-ardi* yang berarti ‘perut bumi’. Dan arti yang didapat yaitu ‘menanam sesuatu di rahim bumi’.

و أشعر, حين أحبكِ,. ‘Saat mencintaimu, aku merasa’. Di sini sang pria mulai merasakan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.

أن أعير عصري. *U’ayyira* yang berarti ‘menghina’, *‘ashrī* yang berarti ‘masaku’.

Dari hasil pembacaan heuristik di atas, peneliti mendapatkan arti gramatikal dari puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul “*Uhibbuki*”. Adapun arti yang didapat seperti berikut:

---

9 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 162

10 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 87

11 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 496

12 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 87

13 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 199

14 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 41

15 M. Yunus, 2010, *Kamus Arab-Indonesia,* (Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah) h. 154

"Kumencintaimu"

Kumencintaimu setiap hari, tiga puluh tahun lamanya
Aku merasa sedang berpacu dengan usia...
Aku merasa bahwa waktu ini terlalu singkat bagimu
Dan detik demi detik berlari...
Aku pun mengejar detik-detik itu...
Aku merasa membangun sesuatu
Dan aku menanam sesuatu di rahim bumi
Saat mencintaimu, aku merasa,
Telah menghina masaku

Arti dari puisi di atas masih berupa arti asli atau arti kamus, belum menunjukkan makna tersirat yang terdapat dalam puisi tersebut seperti yang diinginkan oleh pengarang. Maka, untuk mendapatkan pemahaman dan makna yang akurat dari puisi tersebut perlu dilanjutkan dengan pembacaan selanjutnya yaitu pembacaan hermeneutik.

2. Analisis Pembacaan Hermeneutik

Judul dari puisi Nizar Qabbani menggunakan ungkapan 'kumencintaimu', yang mana kalimat tersebut merupakan gambaran dari perasaan seorang pria yang sedang mengagumi seorang wanita. Kalimat tersebut juga biasa diucapkan seorang pria kepada wanita yang ia kagumi untuk mengungkapkan perasaannya, agar sang wanita jatuh kepada pria tersebut dan menjadi pasangan dalam hidupnya.

Pada baris pertama dan kedua puisi terdapat ungkapan:

'Kumencintaimu setiap hari, tiga puluh tahun lamanya'

'aku merasa sedang berpacu dengan usia'

Ketika kita sedang mencintai seseorang, kita tidak akan kenal waktu untuk mengunggu jawaban dari orang yang kita cintai, meskipun itu satu minggu, satu bulan, satu tahun hingga tiga puluh tahun sekalipun kita akan tetap menunggu jawab tersebut. Menunggu jawaban dari seorang yang kita cintai itu sekan kita sedang berpacu dengan usia yang terus berjalan yang selalu dipenuhi dengan berbagai harapan. Akan tetapi ini semua tidak berlaku, apabila seorang yang kita cintai atau kagumi tidak memiliki perasaan yang sama seperti yang kita rasakan. Tiga puluh tahun penantian kita itu akan terasa singkat bagi seorang yang kita cintai jika ia tidak merasakan rasa yang sama seperti apa yang kita rasakan, seperti ungkapan yang terdapat pada baris ketiga dalam puisi yaitu 'aku merasa bahwa waktu ini terlalu singkat bagimnu'.

Pada baris keempat dan kelima puisi terdapat ungkapan:

'Detik demi detik berlari'

'Aku pun mengejar detik-detik itu'

Ungkapan ini menjelaskan keadaan orang yang sedang jatuh cinta. Yang mana waktu terus berlalu tetapi ia akan selalu mengjar detik-detik waktu dengan penuh harapan agar bisa mendapatkan jawaban dari orang yang ia cintai. Tidak menghiraukan berapa waktu yang dibutuhkan ia akan selalu mengejar waktu itu untuk mendapatkannya.

Pada baris keenam dan ketujuh terdapat ungkapan:

'Aku merasa membangun sesuatu'

'Dan aku menanam sesuatu di rahim bumi'

Pada ungkapan yang pertama, menjelaskan ketika seorang sedang menunggu jawaban dari orang yang ia cintai, ia akan merasa sepeti membangun sesuatu. Karena selama watu yang ia gunakan untuk menunggu jawaban tersebut ia akan selalu membangun harapan yang besar agar ia dapat hidup bersama orang yang dicintai. Akan tetapi, ketika ia tahu bahwa seorang yang ia cintai tidak memiliki rasa yang sama seperti yang ia rasakan, ia akan merasa sangat kecewa dan akan membuang sejauh-jauhnya semua harapan besar yang telah ia bangun agar ia dapat melupakan itu semua. Seakan ia mengubur semua harapan itu jauh didalam rahim bumi agar ia dapat melupakannya, seperti dalam ungkapan yang terdapat pada bari ketujuh yaitu ' dan aku menanam sesuatu di rahim bumi'.

Dan pada baris kedelapan dan kesembilan terdapat ungkapan:

'Saat mencintaimu, aku merasa,'

'Telah menghina masaku'

Ungkapan di atas menjelaskan kekecewaan sescorang ketika orang yang ia cintai tidak memiliki perasaan yang sama seperti yang ia rasakan. Ia mengatakan bahwa waktu yang ia gunakan selama ini untuk mencintainya dan menunggu jawaban darinya adalah hanya menyai-nyiakan waktunya.

Dalam memahami puisi di atas, peneliti menemukan dua kata kunci atau matrix yang memberi jalan dan memudahkan untuk memaknai puisi tersebut. Kata kunci tersebut terletak pada kalimat **و أشعر أني أُؤسّس شيئا** '*Aku merasa membangun sesuatu*' dan kalimat **و أزرع في رحم الأرض شيئا** '*Dan aku menanam sesuatu di rahim bumi*'. Ungkapan '*Aku merasa membangun sesuatu*' menggambarkan keadaan seorang yang sedang jatuh cinta. Ketika ia sedang jatuh cinta, seakan ia membangun sesuatu dimana ia akan selalu membangun harapan yang besar untuk mendapatkan cintanya. Dan ungkapan '*Dan aku menanam sesuatu di rahim bumi*' merupakan bentuk kekecewaan ketia ia mengetahui bahwa seorang yang ia cintai tidak mencintainya, dan ia akan membuang semua harapan itu sejauh-jauhnya agar ia bisa melupakan semuanya.

C. Kesimpulan

Setelah menganalisis puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul "*Uhibbuki*" dengan menggunakan teori Michael Riffaterre, dengan empat hal yang dapat digunakan untuk memaknai sebuah puisi yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, *matrix* atau kata kunci dan hypogram. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa puisi Nizar Qabbani yang berjudul "*Uhibbuki*" menceritakan mengenai kisah seseorang yang sedang jatuh cinta, akan tetapi wanita yang ia cintai tidak mencintainya atau cinta yang bertapuk sebelah tangan. Adapun kata kunci yang didapat untuk memahami dan memaknai puisi ini terdapat dalam dua kalimat yaitu pada kalimat **و أشعر أني أُوَسّس شيئا** dan kalimat **و أزرع في رحم الأرض شيئا**.

Daftar Pustaka

L. J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M. Riffaterre. 1978. *Semiotics Of Poetry*. London: IndianUniversity Press

M. H. Shiddiq, M. Thohir. 2020. *Analisis Makna Puisi 'Aku Melihatmu' Karya K.H Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffaterre*, e-journal.uindip.ac.id

M. Yunus. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Ciputat: PT. Mahmud Yusnus Wa Dzurriyyah

Nuryadi. 2012. *Penerjemahan Puisi Heusca Ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Chairil anwar,* Jurnal Makna Vol. 3 No. 1

R. E. Palmer. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Pustaka Pelajar

R. Ratih. 2017. *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Pustaka Pelajar

Yuyun Wahyudin. 2007. *Menguasai Balaghah*. Yogyakarta : Nurma Media Idea